

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KREATIF DAN PRODUKTIF
PADA PESERTA DIDIK KELAS IVA SDN MARGOMULYO 1**

Siti Umi Fadhilah¹, Nur Syamsiah², Budi Utomo³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

¹sitiumifadhilah@gmail.com, ²nursamsiyah@unipma.ac.id, ³budiutomolmjg@gmail.com

ABSTRAK

Hadirnya penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode kreatif dan produktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Margomulyo 1 Ngawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini anatara lain, peserta didik kelas IV A SDN Margomulyo 1 Ngawi yang berjumlah 36 orang. Adapun untuk pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes soal evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pertemuan saat siklus berlangsung. Hasil penelitian dapat diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 78,16 atau 69% telah memenuhi nilai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebesar 86,5 atau sebesar 100% peserta didik telah memenuhi KKTP. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kreatif dan produktif di kelas IV A SDN Margomulyo 1 Ngawi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, metode pembelajaran kreatif dan Produktif.

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional memiliki tujuan pengadaan bagi setiap warga negara sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang mengembangkan kemampuan dan juga sebagai upaya dalam membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, serta bertutujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2004).

Dalam hal keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa factor yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran adalah bagian dari proses yang sangat penting dan kompleks. Maksudnya dalam proses pembelajaran para pelaku Pendidikan, terkhusus guru harus paham secara mendalam tentang bagaimana menjadikan proses pembelajaran menjadi optimal sehingga menjadikan peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang telah di rancang secara maksimal oleh guru. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tersalurkan kesemua peserta didik secara maksimal diperlukan ketrampilan berbahasa yang meliputi menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), menulis (*writing skill*), dan membaca (*reading skill*) (Ntowe Oya et al., 2014).

Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi ketrampilan yang di sebutkan diatas dimana aktifitas menyimak memiliki fungsi dalam melatih peserta didik agar dapat mengoprasikan berbagai macam pengetahuanya dengan berbagai hal yang disimak,

karena hakikatnya dalam menyimak terdapat proses untuk menerima bunyi yang di dengar dari luar atau memperhatikan dengan baik apa yang di ucapkan oleh orang lain(Hijriyah, 2016).

Sedangkan melalui aktivitas berbicara, peserta didik dapat dilatih agar dapat mengaktualisasikan pengetahuannya dalam bentuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain baik guru maupun teman sebayanya. Sehingga dalam kegiatan berbicara siperlukan adanya penguasaan terhadap suatu labang bunyi baik itu untuk keperluan menyapaikan maupun untuk dalam hal menerima gagasan(Hilaliyah, 2017). Dalam aktifitas membaca memiliki fungsi untuk melatih peserta didik untuk memahami isi bacaan, meneliti kata-kata dan istilah yang ada pada soal, serta dengan membaca dapat menemukan makna dan informasi baru yang di dapat. Dengan membaca, peserta didik dilatih berbicara, bercerita, dan juga mampu dalam hal mengungkapkan pendapat atau bertanya saat dirasa ada yang perlu didiskusikan saat proses pembelajaran berlangsung, serta peserta didik dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan dari aktivitas menulis peserta didik dapat merefleksikan hasil proses pembelajaran dalam bentuk tulisan, baik melalui menyimak maupun membaca saat proses pembelajaran. Karena hakikatnya menulis harus didasarkan pada penguasaan yang dimiliki oleh peserta didik atau pemikiran terhadap kaidah kebahasaan yang cukup memadai dan juga perlunya kepekaan konseptual yang tinggi terhadap apa yang dipahami(Yulistio & Fhitri, 2019).

Mengetahui pentingnya fungsi Bahasa sangatlah diperlukan, terutama dalam hal proses pembelajaran, maka mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik baik pada bidang akademik maupun dalam bidang social. Oleh karenanya maka mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang signifikan keberadaanya, serta perlunya perhatian khusus untuk masalah kualitas pembelajarannya. Karena dengan berkemampuan berbahasa yang baik, dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir dan bernalar kritis, serta dapat memperluas wawasan sehingga dapat mengantarkan peserta didik menjadi sumber daya yang berkualitas(Ntowe Oya et al., 2014).

Dalam paradigma Pendidikan konstruktivisme, peran ilmu pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari otak manusia (guru) ke kepala manusia lain (peserta didik). Tetapi peserta didiklah yang harus berperan lebih dalam mengartikan apa yang diberikan dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka. Maksudnya peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang aktif yang tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Paradigma Pendidikan konstruktivisme ini sangatlah relevan dalam digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sebagaimana menurut piaget dalam teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa (Hendrowati, 2000). Sehingga perkembangan kognitif peserta didik pada usia sekolah dasar ada pada tahapan operasional kongkret. Dimana peserta didik dapat memahami secara langsung dan dapat mengeksplorasi pengetahuan, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih berkesan dan hasil pembelajaranpun dapat berjalan secara optimal. Akan tetapi dala kenyataannya, adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah belum dapat menunjukkan hasil optimal sebagaimana yang diharapkan.

Namun kenyataannya yang terjadi di sekolah dasar sekarang adalah pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berlangsung sesuai yang diharapkan. Guru cenderung lebih menggunakan model pembelajaran teoritis dan hafalan, sehingga kegiatan pembelajaran seringkali monoton dan terkesan membosankan. Akibatnya banyak kegagalan yang terjadi pada peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam berbahasa, dan juga sikap positif pada Bahasa Indonesia.

Menyadari hal tersebut, peneliti berupaya mencari dan membuat model pembelajaran yang nantinya dapat membuat suatu proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan model pembelajaran kreatif dan produktif (Ntowe Oya et al., 2014).

Dalam model pembelajaran ini peserta didik diajak untuk berfikir kritis, bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab. Berikut beberapa karakteristik pembelajaran kreatif dan produktif menurut Sholihatini dalam (Sawaludin et al., 2019) yaitu: (1) keikutsertaan peserta didik baik secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik diarahkan dalam menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang telah dikaji dengan menafsirkan berbagai macam cara, (3) peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan Bersama yang dilakukan melalui kegiatan rekreasi, interpretasi, dan eksplorasi.

Maksudnya dalam pembelajaran kreatif diperuntukkan agar guru-guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan peserta didik menurut tipe dan gaya belajar mereka. Seperti peserta didik dapat menghasilkan beberapa hal seperti merancang, membuat, menulis, dan mengarang sesuatu. Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif (MPKP) dapat merancang peserta didik agar lebih lancar dan lebih luwes dalam berfikir sehingga dapat melihat sudut pandang dari berbagai masalah, dan dapat melahirkan ide-ide menarik saat proses pembelajaran yang tentunya disertai dengan usaha-usaha yang akan tercipta menjadi sesuatu yang bermakna. Sehingga dari penjabaran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Kreatif dan Produktif Pada Peserta Didik Kelas IV A SDN Margomulyo 1".

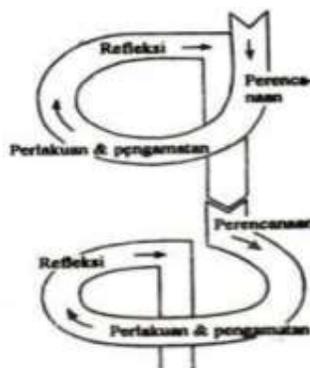
Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut: (1) "mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kreatif dan produktif sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Margomulyo 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Margomulyo 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model menggunakan pembelajaran kreatif dan produktif.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) atau "*classroom action research*". Adanya penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan guna mengatasi berbagai masalah dalam praktik pembelajaran yang ada di dalam kelas. Sebagaimana yang dikatakan Suyanto dalam (Yusri, 2020) bahwa (PTK) penelitian tindakan kelas sangat berkaitan erat dengan berbagai macam persoalan praktik pada pembelajaran yang dilakukan sehari-hari yang banyak di hadapi oleh guru saat berada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk penelitian yang memiliki karakteristik reflektif dengan berbagai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang berada di dalam kelas secara profesional.

Siklus dalam setiap tindakan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah meliputi perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. (Kemmis et al., 2014).



Gambar 1. Bagan penelitian model tindakan kelas Kemmis dan Taggart

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV A SDN Margomulyo 1. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi Bersama dengan guru kelas. Penelitian ini berlangsung saat semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025 tepatnya pada bulan Juli sampai dengan bulan September.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A SDN Margomulyo 1 Ngawi yang mana jumlah seluruh peserta didiknya berjumlah 36 anak.

Jenis Tindakan

Pada penelitian ini jenis tindakan yang di terapkan adalah model pembelajaran kreatif dan produktif yang di terapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran kreatif dan produktif adalah salah satu model pembelajaran yang diberikan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berlangsung dengan dua siklus dan observasi sebelum melaksanakan siklus, guna menentukan metode yang tepat saat penelitian berlangsung. Adapun observasi dilakukan dengan cara memberikan tes diagnostic awal pada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan juga dengan melihat keseharian peserta didik kelas IV A saat pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung setiap hari rabu pada jam pertama dan kedua selama kurang lebih empat kali pertemuan di setiap minggunya.

Selanjutnya pada siklus I dilakukan dengan tahapan sebagaimana berikut: 1) Perencanaan: dalam hal ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang berupa modul ajar untuk materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa kalimat transitif dan intransitive, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna membantu peserta didik untuk lebih memahai materi yang akan dipelajari, menyiapkan materi yang akan disampaikan baik berupa video pembelajaran dan materi singkat yang dijelaskan dalam bentuk power poin, menyiapkan media pembelajaran kreatif dan produktif berupa putar pintar sebagai sarana mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. 2) Tindakan: adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan serangkaian rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari adanya tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. 3) Pengamatan: kegiatan ini berlangsung saat pembelajaran dilakukan, pada saat mengamati peneliti mencatat segala hal yang perlu diamati sebagai bahan perbaikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kreatif dan produktif pada materi bahasa Indonesia kelas IV A. 4) refleksi: pada tahapan ini peneliti merefleksi dan mengkaji ulang segala jenis kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan

mulai dari awal sampai akhir sehingga peneliti dapat menyimpulkan apa yang perlu di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan peneliti dilanjutkan pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan adanya kekurangan yang terjadi pada siklus I dan nilai bisa dikatakan masih belum sempurna. Adapaun untuk langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah sama dengan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I, hanya perbedaannya pada siklus II dilakukan perbaikan pada beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. pada tahapan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada saat pelaksanaan pembelajaran, dimana hal tersebut dapat diketahui dari hasil ketuntasan peserta didik telah mencapai hasil yang maksimal. Oleh karenanya tidak dilanjutkan lagi penelitian pada siklus selanjutnya dan dihentikan cukup sampai siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara tes. Soal tes yang berupa evaluasi pada setiap akhir pembelajaran digunakan sebagai bahan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada data penelitian ini adalah dengan menghitung nilai pada rata-rata kelas dengan mempresentasikan ketuntasan hasil akhir tiap individu saat siklus. Sebagaimana menurut sudjana (2010), untuk menghitung suatu nilai rata-rata dalam satu kelas dapat menggunakan rumus sebagaimana berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subyek

Pedoman penggolongan kriteria nilai siswa adalah sebagai berikut :

Nilai Rata-rata Tes	Kriteria
$75 \leq \bar{X} \leq 100$	Baik
$51 \leq \bar{X} \leq 74$	Cukup Baik
$26 \leq \bar{X} \leq 50$	Kurang Baik
$0 \leq \bar{X} \leq 25$	Sangat Kurang

Kriteria Keberhasilan

Kriteria yang di lihat pada keberhasilan penelitian ini yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dikatakan berhasil jika minimal 90% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV A telah memperoleh nilai sebesar 75 secara individu (Ntowe Oya et al., 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada setiap pelaksanaan PTK (Penelitian tindakan kelas) yaitu di akhir setiap siklus diadakan berupa tes evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Sehingga dari penelitian ini, yaitu penelitian yang menggunakan "model pembelajaran kreatif dan produktif" di kelas IV A SDN Margomulyo 1 di dapatkan data hasil penelitian berupa "*data tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*".

Berikut paparan data terkait peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran kreatif produktif yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	75	80
Nilai Maksimum	85	90
Rata-rata	78,16	86,05

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu memiliki nilai minimum “sebesar 75” dan nilai maksimum “sebesar 85” dengan perolehan rata-rata 78,16. Sedangkan pada siklus II nilai minimum pada peserta didik yaitu 80 dan nilai maksimum sebesar 90 dengan perolehan rata-rata 86,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,89.

Sedangkan pada presentase tingkat ketuntasan pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran kreatif dan produktif dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

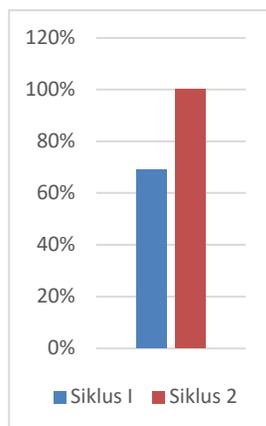
Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta didik	Persen	Jumlah Peserta Didik	Persen
Memenuhi KKTP	25	69%	36	100%
Belum Memenuhi KKTP	11	31%	0	0%

Dari hasil analisis tingkat ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 25 peserta didik atau sebanyak 69% peserta didik kelas IV A SDN Margomulyo 1 Ngawi telah menyelesaikan materi transitive dan intransitive pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kreatif dan produktif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar. Sisanya sebanyak 11 Peserta didik atau sebanyak 31% peserta didik belum dapat menguasai materi pembelajaran pada materi transitive dan intransitive pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh guru, bahwa nilai ≥ 75 merupakan nilai pada peserta didik dengan kategori tuntas. Sedangkan pada nilai ≤ 75 tergolong pada kategori belum tuntas. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (2010). Yang mengemukakan bahwa ketuntasan hasil akhir setiap individu dapat dikatakan berhasil (BAIK) apabila nilai peserta didik mencapai rentang nilai ≤ 75 .

Sedangkan pada siklus II sebanyak 36 peserta didik atau sebanyak 100% peserta didik kelas IV A SDN Margomulyo 1 Ngawi telah menyelesaikan materi kosa kata Homonim pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kreatif dan produktif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan jumlah perolehan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 80. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam siklus II pada metode pembelajaran kreatif dan produktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan maksimal dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran tersebut.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode kreatif dan produktif adalah sebagaimana berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas IV A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari presentase tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 69% dan presentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian telah memenuhi kriteria tingkat keberhasilan yang telah di tentukan dengan peningkatan sebesar 31% dari siklus I ke siklus II. Dalam hal ini penilaian dikatakan berhasil jika minimal sebanyak 90% jumlah peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 secara individu. Oleh karenanya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah di tetapkan oleh guru telah tercapai dengan baik pada siklus II sehingga tidak diperluhkan adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kreatif dan produktif.

Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa; adanya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kreatif dan produktif pada kelas IV A di SDN Margomulyo 1 Ngawi, untuk peningkatkan hasil belajar pada peserta didik telah berjalan dengan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar pesrta didik yang mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 69% peserta didik telah memenuhi KKTP, dan naik pada siklus II sebanyak 36 peserta didik atau sebesar 100% jumlah total peserta didik telah mengalami keberhasilan dalam memenuhi KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran kreatif dan produktif bagi peserta didik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran ini dapat terus dikembangkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga guru bisa menjadikan sebagai alternatif pilihan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Hendrowati, T. Y. (2000). Individual interest and its implications for understanding intrinsic motivation. In C. Sansone & J. M. Harackiewicz (Eds.), *Intrinsic and extrinsic motivation: The search for optimal motivation and performance*. New York: Academic, 1(1), 375–407. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780126190700500350>
- Hijriyah, U. (2016). Menyimak Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Ntowe Oya, R., Asri Budiningsih -, C., & Negeri Yogyakarta, U. (2014). Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Increasing the Motivation and Learning Achievement of Indonesian Using Creative and Productive Learning Model. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116–126.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3443>
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yulistio, D., & Fhitri, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan Clil (Content and Language Integrated Learning) Pada Siswa Kelas Xi Sman 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7342>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).